

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Singkat Desa Kerta Buwana

1. Data Umum

Desa Kerta Buwana terbentuk sejak tahun 1985. Dasar hukum pembentukannya yakni, SK Gubernur Kalimantan Selatan No. 0454 Tahun 1985. Letak Desa Kerta Buwana secara administratif berada di Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan Desa Batu Meranti, Desa Dwi Marga Utama, Desa Tri Martani, Desa Sebamban Lama dan Desa Biduri Bersujud. Kantor Desa Kerta Buwana berada pada titik koordinat Lintang Selatan: $03^{\circ} 39' 04.8''$ dan Bujur Timur: $115^{\circ} 41' 46.4''$

Desa Kerta Buwana terdiri dari 13 RT, 5 RW, 456 KK dan 1615 jiwa (jumlah penduduk pada bulan april 2020). Tingkat perkembangan desa yakni Swakarya. Luas wilayah Desa Kerta Buwana adalah 1420 hektar. Adapun topografi desa yakni sebagian besar daerahnya termasuk dataran tinggi.

Berikut tabel profil umum Desa Kerta Buwana:

a. Batas Wilayah

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Batu Meranti	Sungai Loban
Sebelah Selatan	Desa Dwi Marga Utama	Sungai Loban
Sebelah Barat	Desa Tri Martani dan Desa Sebamban Lama	Sungai Loban
Sebelah Timur	Desa Biduri Bersujud	Sungai Loban

b. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	
	a. Pemukiman Pejabat Pemerintah	-
	b. Pemukiman ABRI	-
	c. Pemukiman Umum	90,5
2.	Bangunan	
	a. Perkantoran	3
	b. Sekolah	2
	c. Pertokoan/Perdagangan	-
	d. Pasar	-
	e. Tempat Ibadah (Pura dan Mushola)	6
	f. Kuburan	4
	g. Jalan	15
3.	Ladang/Tegalan	16
4.	Perkebunan	
	a. Perkebunan Karet	759
	b. Perkebunan Sawit	510
5.	Hutan Lindung	2,5
6.	Sarana dan Prasarana Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	1,5
	b. Lapangan Bola Volly	0,2
7.	Daerah Tangkapan Air	-
8.	Lain-lain	
	a. Tanah Kritis	-
	b. Padang Ilalang	-
	Jumlah Luas Seluruhnya	1420

c. Orbitasi (Jarak dan waktu tempuh dari Pusat Pemerintahan)

Tabel 4.3 Orbitasi

No.	Orbitasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
1.	Jarak ke Ibukota Kecamatan	10 Km
2.	Jarak ke Ibukota Kabupaten	60 Km
3.	Jarak ke Ibukota Provinsi	210 Km
4.	Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan	0,20 Jam
5.	Waktu Tempuh ke Ibukota Kabupaten	1,15 Jam
6.	Waktu Tempuh ke Ibukota Provinsi	5,30 Jam
7.	Waktu Tempuh ke Pusat Fasilitas Terdekat (Ekonomi, Kesehatan dan Pemerintahan)	0,20 Jam

d. Topografi/Bentang Alam

Tabel 4.4 Topografi/Bentang Alam

No.	Bentang Alam	Luas (Ha)
1.	Dataran	1420
2.	Perbukitan/Pegunungan	-
3.	Rawa	-
	Jumlah	1420

e. Kondisi Topografi

Tabel 4.5 Kondisi Topografi

No.	Kondisi Topografi	Keterangan
1.	Tinggi Tempat dari Permukaan Air Laut	25 Meter
2.	Curah Hujan Rata-rata Pertahun	202,5 mm
3.	Keadaan Suhu Rata-rata	22 ⁰ - 35 ⁰ C

f. Kesuburan Tanah

Tabel 4.6 Kesuburan Tanah

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1.	Sangat Subur	-
2.	Subur	-
3.	Sedang	1420
4.	Tidak Subur	-

g. Usia dan Jumlah Penduduk

Tabel 4.7 Usia dan Jumlah Penduduk

No.	Usia	Jumlah Penduduk
1.	0-15 Tahun	462 Jiwa
2.	16-65 Tahun	1033 Jiwa
3.	66 Tahun Ke-atas	123 Jiwa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	811 Jiwa
2.	Perempuan	804 Jiwa

h. Pekerjaan/Mata Pencarian

Tabel 4.8 Pekerjaan/Mata Pencarian

No.	Pekerjaan/Mata Pencarian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	12 Orang
2.	TNI/Polri	1 Orang
3.	Swasta	76 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	31 Orang
5.	Petani	261 Orang
6.	Tukang	63 Orang
7.	Buruh Tani	17 Orang
8.	Pensiunan	1 Orang
9.	Nelayan	-
10.	Peternak	-
11.	Jasa	26 Orang

12.	Pengrajin	16 Orang
13.	Pekerja Seni	17 Orang
14.	Lainnya	9 Orang
15.	Tidak Bekerja/Penganggur	14 Orang

i. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	42 Orang
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	210 Orang
3.	SMP/Sederajat	143 Orang
4.	SMA/SMU/Sederajat	172 Orang
5.	Akademi/D1-D3	16 Orang
6.	Sarjana	60 Orang
7.	Pascasarjana	-

No.	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	-
2.	Pendidikan Keagamaan	-
3.	Sekolah Luar Biasa	-
4.	Kursus Keterampilan	6 Orang

No.	Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	Jumlah
1.	Tidak Lulus	-
2.	Tidak Sekolah	3 Orang

j. Sarana Prasarana

Tabel 4.10 Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana Desa dan Kesehatan	Keterangan/Jumlah
1.	Kantor Desa	Permanen
2.	Puskesmas	-
3.	Poskesdes	1 Buah
4.	UKBM (Posyandu dan Polindes)	1 Buah

No.	Sarana Prasarana Pendidikan	Keterangan/Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1 Buah
2.	Gedung Sekolah PAUD	Ada
3.	Gedung Sekolah TK	1 Buah
4.	Gedung Sekolah SD	1 Buah
5.	Gedung Sekolah SMP	-
6.	Gedung Sekolah SMA	-
7.	Gedung Perguruan Tinggi	-

No.	Sarana Prasarana Ibadah	Keterangan/Jumlah
1.	Masjid	-
2.	Mushala	1 Buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	10 Buah
5.	Vihara	-
6.	Klenteng	-

No.	Sarana Prasarana Umum	Keterangan/Jumlah
1.	Olahraga	2 Buah
2.	Kesenian/budaya	3 Buah
3.	Balai Pertemuan	4 Buah
4.	Sumur Desa	1 Buah
5.	Pasar Desa	1 Buah
6.	Lainnya	-

2. Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa

Menjadikan masyarakat Desa Kerta Buwana yang agamis, harmonis, kreatif dengan nilai seni budaya, maju di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dengan menyediakan sarana dan prasarana dasar pedesaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

b. Misi Desa

1. Merubah paradigma masyarakat menjadi lebih maju. Merupakan upaya Pemerintah Desa Kerta Buawana untuk menciptakan iklim demokrasi dengan mengutamakan kepentingan masyarakat banyak dalam jangka waktu yang lama, tidak mementingkan kepentingan kelompok sesaat.
2. Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana dasar pedesaan dalam upaya pemasaran hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Merupakan upaya dari Pemerintah Desa Kerta Buwana untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai langkah peningkatan ekonomi masyarakat agar tepat guna dan bermanfaat.
3. Meningkatkan kelembagaan Pemerintah Desa dan kelembagaan adat dalam mendukung terselenggaranya Pemerintahan Desa dengan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih banyak. Merupakan upaya Pemerintah Desa Kerta Buwana untuk menjalin sinergi antara Pemerintah Desa dengan lembaga adat agar selaras dan dinamis dalam menyukseskan pembangunan Desa.

3. Aparat Desa

a. Kepala Desa

Nama	: Wayan Katon
Pendidikan Terakhir	: S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti	: -
TMT Masa Jabatan	: 23 Oktober 2017 – 23 Oktober 2023

b. Sekretaris Desa

Nama : I Gede Natih
Pendidikan Terakhir : D1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 02 November 2017 – 23 Oktober 2023

c. Perangkat Desa

1. Nama : I Kade Sukanata
Pendidikan Terakhir : SMA
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 12 Januari 2018 – 23 Oktober 2023

2. Nama : Ni Made Narsuti
Pendidikan Terakhir : S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 12 Januari 2018 – 23 Oktober 2023

3. Nama : I Made Wiardana
Pendidikan Terakhir : SMA
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 12 Januari 2018 – 23 Oktober 2023

4. Nama : Ni Ketut Sudianti
Pendidikan Terakhir : S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 01 September 2018 – 23 Oktober 2023

5. Nama : Ni Putu Suginingsih
Pendidikan Terakhir : SMA
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 01 Mei 2018 – 23 Oktober 2023

d. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1. Nama : I Wayan Wiadana
Pendidikan Terakhir : S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020
2. Nama : Ni Wayan Safera Yustika
Pendidikan Terakhir : SMK
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020
3. Nama : Ni Nyoman Kendri
Pendidikan Terakhir : S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020
4. Nama : I Wayan Purna
Pendidikan Terakhir : S1
Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020

5. Nama : I Kadek Mertayasa
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
 TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020
6. Nama : I Kadek Satrawan
 Pendidikan Terakhir : SLTP
 Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
 TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020
7. Nama : Mardiah
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pelatihan yang Pernah Diikuti : -
 TMT Masa Jabatan : 03 Januari 2015 – 03 Januari 2020

4. Kewenangan Desa

- a. Jumlah Perdes yang telah ditetapkan : 3 Perdes
- b. Bidang yang diatur oleh Perdes : Bidang LPJ Realisasi APBDes 2018, LPPD 2018, LKPJ 2018.
- c. Urusan yang diserahkan oleh Kabupaten/Kota : -
- d. Urusan asli yang masih dilaksanakan desa : -
- e. Tugas pembantuan/program yang diterima desa:
1. Pemerintah : APBN
 2. Provinsi : -
 3. Kabupaten/Kota : -

5. Kelembagaan Desa

a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Jumlah Pengurus : 3 Orang

Jumlah Anggota : 3 Orang

Jumlah Kegiatan Perbulan : 2 Kegiatan

b. Lembaga Adat : 3 Lembaga

c. TP PKK

Jumlah Pengurus : 4 Orang

Jumlah Anggota : 20 Orang

Jumlah Kegiatan Perbulan : 12 Kegiatan

Jumlah Buku Administrasi : 6 Buah

d. BUMDES

Jumlah BUMDES : 1 Buah

Jenis BUMDES : Jasa dan Perkebunan

e. Karang Taruna

Jenis Kegiatan : Kesenian dan Olahraga

Jumlah Pengurus : 5 Orang

Jumlah Anggota : 80 Orang

f. RT/RW

Jumlah RT : 13 Buah

Jumlah RW : 5 Buah

g. Lembaga Kemasyarakatan Lainnya:-

6. Trantib Desa

- a. Jumlah Anggota Linmas : 10 Orang
- b. Jumlah Pos Kamling : 8 Pos

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah bagi muslim minoritas dan faktor yang mendukung proses pembelajaran serta faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana, serta faktor yang mendukung proses pembelajaran dan faktor yang menghambat proses pembelajaran fiqih ibadah. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas

Proses pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih ibadah sudah terlaksana, diantaranya pembelajaran shalat dan puasa di mushala Bahrul Ulum, tetapi kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana, membuat mereka enggan untuk datang dan belajar, sehingga

kualitas ibadah mereka juga kurang. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat muslim sekaligus tokoh agama disana.

“Ya disini orang-orangnya aja yang mau datang dan belajar, biasanya saat bulan ramadhan di mushala diadakan shalat tarawih dan pengajian, mereka juga hanya sebagian yang mau datang dan melaksanakan, bahkan yang wajib pun seperti puasa mereka sudah dewasa juga tetap sama hanya sebagian saja, yang sangat memprihatinkan yakni anak-anak disini, bagaimana tidak, saat ditanya guru di sekolah apakah mereka puasa? Jawabannya bagaimana saya mau puasa, sedangkan orang tua saya aja tidak puasa. Ya wajar saja anak-anak disini mengatakan seperti itu karena memang kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap anaknya, juga latar belakang serta pendidikan dan pengetahuan mereka hanya terbatas, ditambah pengaruh lingkungan tempat tinggal disini yang mayoritas non muslim, membuat anak-anak disini sedikit terpengaruh, seharusnya ini menjadi perhatian khusus dari orang tua maupun Pemerintah dan lembaga terkait, agar dapat memprogramkan dan memprioritaskan pendidikan serta penyuluhan langsung bagi masyarakat muslim minoritas disini. Tentu ini perlu kerjasama antara Pemerintah dan lembaga terkait dengan masyarakat muslim disini. Karena di Kerta Buwana orang muslimnya bermacam-macam suku seperti, ada suku banjar, ada suku jawa dan ada suku lombok juga, sehingga membuat sebagian orang muslim yang berada disini kurang partisipasi, hanya orang-orangnya aja yang mau datang dan belajar.”²⁵

Peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana mengenai bagaimana mereka belajar dan melaksanakan ibadah.

“Saya mulai tinggal disini tahun 1982 merantau dari jawa dan menikah dengan orang banjar. Sejak awal tinggal disini sudah ada masyarakat Hindu. Kami dulu belajar agama dari orang tua sebelumnya, jadi hanya sebatas, tentu masih banyak kekurangan, kemudian anak saya sekolah SD, SMP, SMA, mereka belajar di sekolah karena keterbatasan orang tua dalam mendidik, dulu tidak ada TPA disini atau tempat mengaji lainnya, jadi mereka belajar agama masing-masing karena sekarang sudah pada dewasa.”²⁶

Peneliti menemukan fakta, bahwa dari hasil wawancara kedua yang peneliti lakukan ini, ada keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki masyarakat muslim

²⁵ Wawancara dengan bapak Martejo, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 08.25 WITA.

²⁶ Wawancara dengan bapak Sungeb, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 09.12 WITA.

minoritas di Desa Kerta Buwana. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan responden lainnya.

“Ya pendatang tahun 2004, dulu saya di Hulu Sungai Tengah Barabai kemudian menikah dengan orang sini. Kalo untuk belajar shalat dan puasa kami dulu belajar dari orang tua juga, tapi hanya sebatas. Sekarang saya sebagai orang tua menyekolahkan anak di TPA, tapi TPAnya di Desa sebelah karena disini tidak ada TPA tempat mengaji. Jadi, pagi anak sekolah kemudian sorenya mereka mengaji. Bila dirumah saya juga sering ingatkan pada anak agar mereka melaksanakan shalat, tetapi kadang anak agak susah dan langsung jalan atau main sama teman-temannya.”²⁷

Peneliti kembali menemukan fakta, bahwa dari hasil wawancara ketiga, masyarakat muslim di Desa Kerta Buwana ada sebagian yang cukup pengetahuannya tentang agama juga ada yang sangat kurang pengetahuannya tentang agama. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan responden lainnya.

“Paman dulu pendatang tahun 1984 disini. Anak paman dua sudah berkeluarga, sekarang cucu empat. Dulu mereka sekolah tidak sampai tamat SD ya karena keterbatasan saya, jadi belajar hanya sekedar tau, mengaji tidak juga, bila dirumah saya juga tidak melajari karena tidak tau juga orang tua, jadi mereka belajar sendiri, kadang shalat kadang tidak, bila puasa juga sama kadang puasa kadang tidak.”²⁸

Peneliti kembali menemukan fakta, bahwa dari hasil wawancara keempat, masyarakat muslim di Desa Kerta Buwana masih banyak yang pengetahuan agamanya kurang karena keterbatasan ilmu dan latar belakang orang tua serta keluarga sebelumnya. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan responden lainnya.

“Kai disini dulu ikut kerja diperusahaan tahun 1979. Dulu yang muslim disini tidak sampai 20KK, ada yang tidak tahan pulang ke kampungnya, jadi sisa yang ada ini. Anak saya sekolahkan juga, bila belajar agama disini dulu ada guru, jadi mereka belajar agama baik shalat, puasa dan mengaji datang ke rumah guru, dulu tidak ada TPA tempat mengaji. Bila dirumah saya ajarkan agama sesuai

²⁷ Wawancara dengan bapak Sajuni, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 09.56 WITA.

²⁸ Wawancara dengan bapak Sabran, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 10.42 WITA.

kemampuan saya dan ibunya ya karena kami dulu sekolah juga tidak tamat SD, jadi hanya sebatas saja, waktunya shalat kita ingatkan. Tapi, terkadang yang namanya anak dulu juga agak susah belajar agama.”²⁹

Peneliti kembali menemukan fakta, bahwa dari hasil wawancara kelima, masyarakat muslim di Desa Kerta Buwana, sebagian sudah mulai belajar agama baik shalat maupun puasa dari dulu melalui seorang guru yang berada di sekitar Desa Kerta Buwana.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, ada faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri masing-masing masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, mereka ada yang sudah paham dan memprioritaskan belajar agama diantaranya shalat dan puasa, baik bagi dirinya pribadi ataupun bagi keluarganya, tetapi ada juga mereka yang kurang paham akan pentingnya belajar agama baik shalat maupun puasa, sehingga membuat pengetahuan mereka tentang agama juga kurang. Ini terbukti dari hasil

²⁹ Wawancara dengan bapak Mulkani, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 11.38 WITA.

wawancara keenam dengan salah satu tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang ada di Desa Kerta Buwana.

“Kita dulu belajar agama sering ikut pengajian, jadi alhamdulillah ada walaupun ini juga masih belajar. Ya tugas kita sesama muslim saling mengingatkan, soal diterima atau tidak itu urusan pribadi masing-masing, yang terpenting kita sudah mengingatkan itu artinya gugur kewajiban kita sebagai sesama muslim.”³⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung internal terlaksananya pembelajaran fiqih pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana terdapat pada niat masing-masing individu itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar individu tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, faktor eksternal yang mendukung terlaksananya pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, berasal dari dorongan masyarakat muslim lainnya terhadap individu tersebut agar lebih memprioritaskan belajar agama baik untuk dirinya pribadi maupun untuk keluarganya. Ini terbukti dari hasil wawancara ketujuh dengan salah satu tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang ada di Desa Kerta Buwana.

“Ini istri saya dulu mualaf, karena saya suaminya dan kebetulan juga ada pengetahuan lebih walaupun ini juga masih terus belajar, saya bimbing dia sampai sekarang alhamdulillah sudah banyak mengetahui tentang agama baik shalat, puasa ataupun ibadah lainnya.”³¹

³⁰ Wawancara dengan bapak Ali, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 13.23 WITA.

³¹ Wawancara dengan bapak Akhyar, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 14.05 WITA.

Peneliti menyimpulkan bahwa, faktor pendukung eksternal terlaksananya pembelajaran fiqih pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana terdapat pada dorongan individu lain untuk belajar dan melaksanakan ibadah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, ada faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri masing-masing masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, mereka yang terkendala baik belajar ataupun melaksanakan ibadah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri masing-masing terhadap pentingnya belajar agama sehingga, keterbatasan pengetahuan serta ilmu agama ini yang mengakibatkan kualitas ibadah mereka menjadi kurang. Ini terbukti dari hasil wawancara kedelapan dengan salah satu tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang ada di Desa Kerta Buwana.

“Bagaimana mereka mau melajari ke anak, sedangkan mereka sendiri juga kurang mengetahui bahkan ada yang kurang memperhatikan terhadap kualitas ibadah mereka kepada Sang Maha Pencipta.”³²

Peneliti menyimpulkan bahwa, faktor penghambat internal terlaksananya pembelajaran fiqih pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana terdapat pada

³² Wawancara dengan bapak Andriansyah, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 15.34 WITA.

masing-masing individu itu sendiri yang kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar agama.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar individu tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, faktor eksternal yang menghambat terlaksananya pembelajaran fiqh ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, berasal dari pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka serta kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masing-masing individu untuk belajar agama, padahal di Desa Kerta Buwana terdapat satu mushala yang setiap datang waktu shalat selalu dilaksanakan ibadah shalat wajib. Ini terbukti dari hasil wawancara kesembilan dengan salah satu tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang ada di Desa Kerta Buwana.

“Mushala Bahrul Ulum ini selalu melaksanakan shalat wajib lima waktu, tetapi yang melaksanakan hanya sebagian saja.”³³

Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh masyarakat lainnya. Dari hasil wawancara kesepuluh terdapat fakta baru yakni, faktor lingkungan tempat tinggal ternyata juga sangat mempengaruhi terhadap keseharian mereka dalam belajar dan melaksanakan ibadah shalat, puasa ataupun ibadah lainnya.

“Ya sangat berpengaruh, apalagi saat bulan ramadhan datang, hanya orang-orangnya saja yang mau melaksanakan puasa, karena pengaruh lingkungan tempat tinggal disini, bahkan ada yang dari mereka yang muslim pada saat siang hari makan ditempat umum.”³⁴

³³ Wawancara dengan bapak Ngadi, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 16.22 WITA.

³⁴ Wawancara dengan bapak Hasanudin, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 17.12 WITA.

Peneliti juga mewawancarai Kepala Desa Kerta Buwana mengenai masyarakat muslim yang berada di lingkungan yang mayoritas beragama Hindu. Dari hasil wawancara kesebelas, terdapat fakta yakni, masyarakat Desa Kerta Buwana sangat menjunjung tinggi toleransi keberagaman baik suku, agama maupun budaya yang berbeda.

“Masyarakat disini saling toleransi baik non muslim kepada muslim atau sebaliknya karena mereka sudah sama-sama paham akan pentingnya toleransi saling menghormati dalam bersosial bermasyarakat, bahkan apabila kami yang Hindu ada acara, salah satunya acara perkawinan mereka yang muslim kita undang, kita juga sudah paham terhadap hidangan orang muslim, jadi kita siapkan hidangan dari warga muslim juga. Sebaliknya ketika mereka yang muslim ada acara kami juga diundang. Kemudian apabila ada warga yang muslim meninggal dunia, kami yang non muslim gotong royong menggali kubur, selagi mereka yang muslim menyiapkan prosesi pemakaman. Tidak ada permasalahan yang menyangkut tentang agama, mereka yang muslim beribadah masing-masing, kami juga yang non muslim beribadah sesuai agama kami. Hanya saja ada sedikit masalah saat bersosial dengan tetangga ya itu wajar, artinya tidak ada masalah yang menyangkut perbedaan agama.”³⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa, faktor penghambat eksternal terlaksananya pembelajaran fiqih bagi muslim minoritas di Desa Kerta Buwana terdapat pada pengaruh dari lingkungan tempat tinggal muslim minoritas yang berada pada mayoritas lingkungan non muslim, sehingga membuat sebagian dari mereka yang muslim enggan untuk belajar dan memahami agamanya.

³⁵ Wawancara dengan bapak Wayan Katon, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 10.27 WITA.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran fiqih ibadah bagi muslim minoritas di Desa Kerta Buwana Kabupaten Tanah Bumbu melalui analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang terdiri dari 10 Kepala Keluarga di Desa Kerta Buwana, maka dapat diketahui proses pembelajaran fiqih ibadah sudah terlaksana, diantaranya pembelajaran shalat dan puasa di mushala Bahrul Ulum dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tetapi kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat muslim yang berada di Desa Kerta Buwana, membuat mereka sebagian enggan untuk datang dan belajar, sehingga kualitas ibadah mereka menjadi kurang. Bagi mereka yang paham akan pentingnya belajar ilmu agama. Maka mereka mencari tempat pengajian atau rutin mengikuti majelis diluar Desa Kerta Buwana, agar wawasan dan pengetahuan mereka menjadi luas. Tidak hanya itu, bagi mereka yang orang tuanya paham akan masa depan pendidikan anak, maka anak tersebut ditempatkan di pondok pesantren untuk menimba ilmu agama lebih dalam. Tetapi, bagi mereka yang kurang paham akan pentingnya belajar ilmu agama, maka hanya sebatas melaksanakan apa yang mereka ketahui.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor

pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana terbagi menjadi:

a. Faktor pendukung internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung internal pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, dari niat dan kemauan masing-masing individu untuk belajar agama. Sebagian mereka ada yang sudah paham dan memprioritaskan belajar agama diantaranya shalat dan puasa, baik bagi dirinya pribadi ataupun bagi keluarganya, tetapi ada juga mereka yang kurang paham akan pentingnya belajar agama baik shalat maupun puasa, sehingga membuat pengetahuan mereka tentang agama juga kurang.

b. Faktor pendukung eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung eksternal pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, berasal dari dorongan masyarakat muslim lainnya terhadap individu tersebut agar lebih memprioritaskan belajar agama baik untuk dirinya pribadi maupun untuk keluarganya.

c. Faktor penghambat internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat internal pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa

Kerta Buwana yakni, mereka yang terkendala baik belajar ataupun melaksanakan ibadah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri masing-masing terhadap pentingnya belajar agama sehingga, keterbatasan pengetahuan serta ilmu agama ini yang mengakibatkan kualitas ibadah mereka menjadi kurang.

d. Faktor penghambat eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat eksternal pembelajaran fiqih ibadah pada muslim minoritas di Desa Kerta Buwana yakni, berasal dari pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka yang mayoritas non muslim, sehingga membuat sebagian muslim disana terpengaruh, serta kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masing-masing individu untuk belajar agama, padahal di Desa Kerta Buwana terdapat satu mushala yang setiap datang waktu shalat selalu dilaksanakan ibadah shalat wajib. Selain itu, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah lainnya yakni, dari sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang masih belum ada di Desa Kerta Buwana. Sebelumnya dari Pemerintah Desa Kerta Buwana beserta tokoh agama dan tokoh masyarakat sudah mengupayakan agar dibangun tempat pendidikan khususnya bagi anak-anak mereka.